

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN
TANGKAP MELALUI PEMBIAYAAN KOPERASI DI KAMPUNG
LAUT KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam
Jurusan Ekonomi Syariah**



OLEH:

DIAH PERTIWI

EES. 160347

PEMBIMBING:

Dr.Halimah Dja'far,S.Ag,M.Fil.I

Efni Anita,S.E,M.E.sy

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Arif Rahman Hakim No.1 atampari Jambi 36122 telp/fax: (0341) 65600 Website: febi-iainujsurabi.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B- /D.V/PP.00.9/ /2020

Skrripsi dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Tangkap Melalui Pembiayaan Kepemsi Di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi" yang dipersempikan dan disusun oleh,

Nama : Diah Pertiwi
Nim : EES160347
Tanggal ujian skripsi : Kamis, 14 Mei 2020
Nilai munaqasyah : 77 (B+)

Disyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Sarjana Strata Satu (S.1) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Tim Penguji
Ketua Sidang

Drs. H. Fatudin Abdi, MM
NIP. 19570415 198510 1 001

Penguji I

Dr. A.A. Miftah, M.Ag
NIP. 19731125 199603 1 001

Penguji II

Achmadrahman, M.Si
NIP. 19860106 201503 1 002

PanJambing I

Dr. Hahmah Djal'ar, S.Ag., M.Fil
NIP. 19601211 198803 2 001

Pembimbing II

Eini Anita, SE., M.El
NIP. 19860717 201503 2 001

Sekretaris Sidang

M. Muhammad Subhan, S.Ag., M.U
NIP. 19741120 201411 1 001

Jambi, Juni 2020

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Dekan

Dr. A.A. Miftah, M.Ag
NIP. 19731125 199603 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Pertiwi

Nim : EES.160347

Jurusan : Ekonomi syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : JL. Gelincing R1.22 NO. 59 Kelurahan telanaipura Kecamatan telanaipura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Tangkap Melalui Pembiayaan Koperasi Di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN STS Jambi adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plr Analisis Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Tangkap Melalui Pembiayaan Koperasi Di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku dan ketentuan UIN sultah thaha saifuddin jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Jambi, Februari 2020

Yang Menyataka



Diah Pertiwi

NIM.EES160347

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultaha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultaha Jambi

Pembimbing I : Dr. HalimahDja'far, S.Ag, M.Fil.I
Pembimbing II : Efni Anita, S.E,M.E.Sy
Alamat : Jl. ArifRahman Hakim No. 1 Telanaipura Jambi
36122 Telp/Fax : (0741) 6560

Jambi, Januari 2020

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

NOTA DINAS

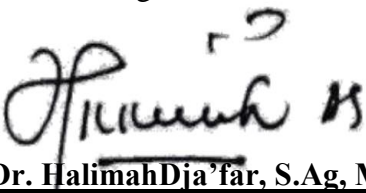
Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca dan melakukan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Diah Pertiwi, NIM: EES. 160347, yang berjudul: Analisis Strategi pengembangan sector Perikanan Tangkap Melalui Pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi” telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat – syarat memperoleh gelar (S.1) Dalam Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Syaifuddin jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terimakasih semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.


Wassalamu'alaikumwr.wb

Pembimbing I


Dr. HalimahDja'far, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 19601211 198803 2001

Pembimbing II


Efni Anita, S.E,M.E.Sy

NIP. 19860717 201503 2 004

MOTTO

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمِنَ
بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ مِنْ أَمْنَتِهِ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dalam bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

¹ Q.S. Al-Baqarah, (2): 283

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk membahas tentang: “analisis strategi pengembangan sector Perikanan Tangkap Melalui Pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi” Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan analisis domain, taksonomi, komponen sial dan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: strategi pengembangan sector perikanan tangkap melalui pembiayaan koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi dilakukan dengan cara memprioritaskan lembaga koperasi secara efektifitas dan efisien sehingga kegiatan pengembangan sector perikanan tangkap dapat ditingkatkan, pemerintah setempat melakukan bantuan pemberian bantuan kapal bagi nelayan yang tidak memiliki kapal dan himbauan pinjaman modal koperasi kepada nelayan yang tidak memiliki modal untuk melaut.

Kendala strategi pengembangan sector perikanan tangkap melalui pembiayaan koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi diantaranya sebagai berikut: adanya keterbatasan anggaran pemerintah untuk memberikan bantuan kepada nelayan yang kurang mampu/miskin, masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) baik pengetahuan, pemahaman tentang fungsi Koperasi, nelayan banyak yang tidak memahami peran koperasi sebagai penyedia dana untuk para nelayan dalam mengembangkan perikanan tangkap.

Upaya dalam meningkatkan sector perikanan tangkap melalui pembiayaan koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi diantaranya mengupayakan Partisipasi Nelayan untuk mengikuti kegiatan pengembangan sector perikanan tangkap, Pihak koperasi selalu meningkatkan sosialisasi tentang Koperasi sebagai agar nelayan memahami dan mengetahui tentang peran koperasi. Pihak koperasi memaksimalkan peran koperasi sebagai mediator menyandang dana sehingga nelayan tidak lagi bergantung pada peminjaman modal terhadap rentenir.

Kata Kunci: Sektor Perikanan Tangkap, Nelayan dan Koperasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang
Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup tak kan indah
tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup
justru akan terasa, apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus
memerlukan pengorbanan

Alhamdulillah,... Alhamdulillah,... Alhamdulillahirobbil' alamin

Sujud syukur kupersembahkan kepadamu

*Tuhan yang maha agung atas takdirmu yang telah menjadikan aku manusia yang
senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani hidup,
semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita
besarku.*

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ibundaku (mastini) yang tiada
hentinya memberiku semangat, do'a dorongan, nasihat, kasih sayang serta
pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap
rintangan.

*“hidup terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan
tuhan dan orang lain tak ada tempat untuk berbagi selain bersama sahabat-
sahabat terbaik”*

Terima kasih kuucapkan kepada adik perempuanku Nur mulia rizki, dan
sahabatku Embang, Dewi Desria Mala, era sri mulyani yang dari awal perjuangan
masuk kuliah sudah banyak merepotkan terima kasih atas lelah dan dukungan
sehingga saya bisa ketahap ini, dan keluarga semua yang selalu memberikan do'a
serta nasihat

Tanpa kalian semua aku tak pernah berarti

Tanpa kalian aku bukan siapa-siapa

Dan aku takkan menjadi apa-apa

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan
kepada kalian semua*

Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana dalam penyelesaian skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta tidak lupa pula iringan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw.

Kemudian dalam penyelesaian skripsi ini, penulis akui, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing II maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidiAsy'ari, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. A. Miftah, M.Ag, selaku Dekan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Rafidah, SE, M.EI, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Novi Mubyarto, M.E, selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sucipto, MA, selaku Wakil Dekan III di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
4. Bapak Dr.AmbokPangiuk, S.Ag,.M.Si., dan Bapak M. Yunus, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam NegeriSulthanThahaSaifuddin Jambi.
5. Ibu Dr. Halimah Dja'far, S.Ag, M.Fil.I dan Ibu Efni Anita, S.E, M.E. Sy selaku Dosen pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah

banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan hingga skripsi ini bias diselesaikan dengan baik.

6. Dosen-dosen serta karyawan-karyawati di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
7. Lurah, perangkat kelurahan, pimpinan dan staff koperasi, masyarakat dan nelayan yang ada di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi yang berhubungan penelitian yang dilaksanakan.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Selainitu, disadari juga bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Kepada Allah SWT kita memohon ampunan -Nya,dan kepada manusia kitamemohon kemaafannya. Semoga amal kebajikan kita dinilai seimbang oleh Allah SWT.

Hormat Saya,

Penulis



Diah Pertiwi

NIM: EES. 160347

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat pesisir identik dengan individu yang hidup di areal sekitar pantai yang terkadang terlupakan oleh pembangunan ekonomi sebab kebijakan pemerintah kebanyakan hanya terfokus pada pembangunan wilayah pertanian dan daratan terlebih lagi dikhususkan untuk Indonesia sebagai negara kepulauan. Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir, jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim.

Sistem ekonomi pemerintah dan masyarakat memihak pada (kepentingan) ekonomi rakyat sehingga terwujud pemerataan sosial dalam kemakmuran dan kesejahteraan.² Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan atau masyarakatnya sebagian besar adalah nelayan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Wilayah pesisir masyarakat nelayan sebagai wilayah daratan yang berbatasan

² Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011), hlm.

dengan laut batas di daratan sehingga meliputi daerah-daerah yang tergenang air maupun yang tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan.

Menurut Burhanuddin rendahnya minat perbankan dalam hal penyaluran kredit ke sektor perikanan dikarenakan sektor perikanan tidak memberikan benefit yang diharapkan oleh bank, baik dalam hal pengembalian maupun jaminan kredit. Sifat dari bisnis sektor perikanan yang musiman membuat pihak perbankan kesulitan dalam menghitung risiko bisnis yang menjadi pertimbangan utama dalam menyalurkan kreditnya. Sifat komoditas perikanan yang secara umum tidak seragam, mudah rusak atau busuk, voluminous (banyak makan ruang), dan harganya tidak kompetitif dengan produk luar membuat perbankan ekstra hati-hati dan cenderung menutup diri. Hal ini mengakibatkan karena secara keseluruhan keadaan ekonomi masyarakat pesisir sangat lamban mengalami perubahan.³

Salah satu bentuk lembaga keuangan non-bank yang sudah cukup akrab di kehidupan nelayan adalah koperasi. Koperasi yang dapat dikategorikan sebagai lembaga pembiayaan adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi adalah wadah untuk bergabung dan berusaha bersama agar kekurangan yang terjadi dalam kegiatan ekonomi dapat diatasi. Koperasi merupakan badan usaha dalam rangka membangun ekonomi rakyat berdasarkan asas

³ Burhanuddin Abdullah, *Pembangunan Sosial Ekonomi*, (Jakarta : CV. Setia Budi , 2006), hlm. 54

kekeluargaan, yang berperan ganda majemuk, seperti lembaga ekonomi, sebagai sarana pendidikan, sebagai sarana pendemokrasian masyarakat.⁴

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 koperasi merupakan suatu badan usaha, sehingga koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Kebutuhan modal bagi sektor usaha kecil dan perkembangan koperasi yang meningkat setiap tahunnya membuat koperasi dituntut dapat menghasilkan keuntungan dalam mengembangkan organisasi dan usahanya. Oleh karena itu, koperasi diharapkan dapat berperan penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu koperasi sebagai soko guru. Tanjung Jabung Timur Jambi merupakan salah satu provinsi yang menjadikan koperasi sebagai salah satu sektor perekonomian.

Menurut Anggara yang dalam penelitiannya koperasi bagi nelayan sangat penting terutama dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan para nelayan. Koperasi dapat mengupayakan pembukaan pasar baru bagi produk anggotanya. Selain itu, koperasi dapat memberikan akses kepada anggotanya terhadap berbagai penggunaan faktor produksi dan jasa. Para nelayan anggota dapat lebih mudah dalam menangani risiko, seperti pengaruh iklim, heterogenitas kualitas produksi dan sebaran daerah produksi. Para nelayan anggota juga lebih mudah berinteraksi secara positif terkait dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas sumberdaya mereka.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti strategi pengembangan melalui pembiayaan koperasi di sektor perikanan pada

⁴ Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta : LP3ES UGM, 2000) Hlm. 41

⁵Dumas Anggara, "Strategi Pengembangan Melalui Pembiayaan Koperasi Pada petani" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (2015), 8

Kampung Tanjung Jabung Timur Jambi, Koperasi pada saat ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan baik itu yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang dihadapi koperasi meliputi kurangnya daya saing yang dimiliki oleh koperasi, kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang apa itu koperasi dan kinerjanya, kurangnya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi, serta masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia di dalam koperasi. Faktor eksternal bisa dari pemerintah, seperti kurangnya pemberdayaan yang dilakukan pemerintah terhadap koperasi yang ada. Kesulitan utama adalah modal kerja untuk melaut karena rata-rata nelayan tidak punya uang cash dan berharap penghasilannya setelah sebagian besar dibayari saudagar/juragan dulu atau pinjam ke tengkulak dengan bunga tinggi menangkap di laut, sehingga sebagian besar dibayari saudagar/juragan dulu atau pinjam ke tengkulak dengan bunga tinggi.

Sedangkan menurut Moriska dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (Kopdit) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis Di Lampung menyatakan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu memiliki kelemahan dimana pelatihan yang diterima anggota belum optimal dan merata yang mengakibatkan kurangnya kepedulian dan keaktifan anggota terhadap koperasi, namun dapat diminimalisir dengan sumber daya manusia pengurus maupun karyawan yang berpendidikan dan terlatih dalam kegiatan koperasi. Dan Strategi prioritas yang dapat digunakan dalam pengembangan dan keberlanjutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Koperasi Kredit Mekar Sai yaitu dengan mengoptimalkan pelatihan dan pendidikan anggota secara merata agar anggota lebih peduli terhadap perkembangan koperasi, memanfaatkan peran pengelola dalam manajemen koperasi secara demokratis untuk menarik perhatian masyarakat yang belum menjadi anggota, menggunakan modal koperasi secara efektif untuk menjaga kestabilan keuangan, meningkatkan pelatihan anggota secara merata untuk mengubah paradigma buruk masyarakat terhadap koperasi, memanfaatkan teknologi yang lebih maju dan modern untuk mengoptimalkan kelalain dalam pengembalian kredit pinjaman, mengajak masyarakat yang belum menjadi anggota agar dapat menambah pendapatan koperasi dan memenuhi permintaan yang tinggi.⁶

Berikut ni adalah jumlah nelayan yang melakukan pinjaman modal pada tengkulak dan koperasi untuk memperoleh modal untuk melaut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1:

Data Jumlah Nelayan yang Melakukan Peminjaman

| tahun | Jumlah Nelayan | Pinjaman Koperasi | Pinjaman Rentenir | Modal Sendiri |
|-------|----------------|-------------------|-------------------|---------------|
| 2015 | 155 | 45 | 76 | 34 |
| 2016 | 164 | 51 | 82 | 31 |
| 2017 | 179 | 50 | 85 | 44 |

⁶ Moriska," *Strategi Pengembangan Koperasi Kredit (Kopdit) Mekar Sai Dalam Pembiayaan Agribisnis Di Lampung*" Jurnal Agri Bisnis, Vol. 1, No.3, (2016), hlm. 18

| | | | | |
|------|-----|----|----|----|
| 2018 | 185 | 63 | 76 | 46 |
| 2019 | 185 | 65 | 74 | 46 |

Dokumentasi, Data Jumlah Nelayan yang Melakukan Peminjaman, 2019 Keadaan jumlah nelayan pada tiaptahunya mengalami peningkatan yang signifikan, dari jumlah nelayan pada tahun 2015 hanya 155 orang meningkat menjadi 164 pada tahun 2016, Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah nelayan lebih meningkat dari sebelumnya menjadi 179, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 jumlah nelayan tidak mengalami peningkatan dan jumlahnya tetap 185 nelayan. Dengan jumlah nelayan yang semakin meningkat kebutuhan modal nelayan untuk melaut juga meningkat, hal ini terlihat dari dan jumlah nelayan yang meminjam modal pada koperasi terlihat lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah nelayan yang meminjam modal di rentenir, sedangkan jumlah nelayan yang memiliki modal sendiri untuk melaut juga lebih sedikit dari nelayan yang meminjam modal di rentenir, sedangkan jumlah nelayan yang memiliki modal sendiri untuk melaut juga lebih sedikit dari nelayan yang meminjam modal ke koperasi dan kerentenir. Sehingga sebagian besar dibayari saudagar/juragan dulu atau pinjam ke tengkulak dengan bunga tinggi.

Keadaan nelayan yang membutuhkan modal untuk melaut terlihat lebih banyak melakukan peminjaman modal seperti melakukan peminjaman di beberapa koperasi, hal ini dapat dilihat dari beberapa jumlah nelayan yang melakukan peminjaman modal untuk menangkap

ikan di salah satu koperasi yaitu koperasi Amanat Wanita yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1:
Data Laporan Bulanan Koperasi Wanita Amanat
Bulan Oktober Tahun 2019

| No | Nama | Besar Pinjaman | Marjin |
|----|----------|----------------|--------------|
| 1 | Ilham | Rp. 3.000.000 | Rp.450.000 |
| 2 | Jauya | Rp.1.200.000 | Rp.180.000 |
| 3 | Cik Iyan | Rp.1.000.000 | Rp.150.000 |
| 4 | Dewi | Rp.1.000.000 | Rp.150.000 |
| 5 | Meri | Rp. 500.000 | Rp.75.000 |
| 6 | Lina | Rp. 5000.000 | Rp. 5000.000 |
| 7 | Bacok | Rp.1.500.000 | Rp.225.000 |
| 8 | Anisuti | Rp.2.000.000 | Rp.300.000 |
| 9 | Suem | Rp.1000.000 | Rp.150.000 |
| 10 | Ijum | Rp.5000.000 | Rp.750.000 |
| 11 | Abdullah | Rp.1.000.000 | Rp.150.000 |
| 12 | Arpa | Rp.1.000.000 | Rp.150.000 |
| 13 | Yan | Rp.1.500.000 | Rp.225.000 |
| 14 | Lau | Rp.5.500.000 | Rp.825.000 |
| 15 | Linda | Rp.1.000.000 | Rp.150.000 |
| 16 | Lau | Rp.5.000.000 | Rp.750.000 |
| 17 | Ermita | Rp.500.000 | Rp.75.000 |
| 18 | Patma | Rp.200.000 | Rp.300.000 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

| | | | |
|----|--------|--------------|------------|
| 19 | Saodah | Rp.320.000 | Rp.48.000 |
| 20 | Jainon | Rp.1.000.000 | Rp.150.000 |

Minat nelayan untuk melakukan pinjaman modal sebelum kelaut untuk setiap bulanya cukup banyak, hal ini terlihat dari jumlah nelayan dalam satu bulan terdapat 20 nelayan yang melakukan pinjaman modal untuk melaut, untuk setiap bulanya jumlah pinjaman modal yang dibutuhkan oleh nelayan berbeda-beda. Jumlah pinjaman modal juga berbeda-beda kisaran modal yang dibutuhkan yaitu antara Rp.300.000 sampai Rp.5.000.000, semakin besar modal melaut yang dipinjam oleh para nelayan terlihat semakin besar keuntungan atau margin yang diperoleh oleh para nelayan dalam melaut.

Secara umum lembaga-lembaga keuangan Syariah dimaksud sebagai lembaga yang memberikan fasilitas bagi warga masyarakat untuk dapat memperoleh pembiayaan koperasi berupa pinjaman uang secara praktis, salah satunya adalah koperasi. Sistem ini berlaku bagi semua kalangan masyarakat termasuk kalangan para nelayan yang ada di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Alasan peneliti memilih para nelayan sebagai informan dalam penelitian karena mereka memilih strategi pengembangan di sektor perikanan tangkap yang menggunakan pembiayaan koperasi menggunakan lembaga-lembaga keuangan yang bukan berbasis koperasi dan belum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

terbiasa serta mengetahui peran lembaga berbasis koperasi. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari keberadaan koperasi sangatlah penting bagi kehidupan. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada, koperasi simpan pinjam sebagai lembaga pembiayaan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh nelayan membutuhkan strategi pengembangan usaha demi meningkatkan dan atau mempertahankan keunggulan bersaingnya, khususnya di bidang usaha pembiayaan sektor perikanan. Berkaitan dengan ini maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Strategi pengembangan sektor Perikanan Tangkap Melalui Pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Apa saja kendala strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi
2. Ingin mengetahui kendala strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai media untuk memahami dan menambah pengetahuan tentang strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan Koperasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi
2. Bagi ilmu pengetahuan atau akademis, menambah khazanah intelektual serta memperkaya pengetahuan tentang pengembangan sector perikanan dan menjadi masukan dan saran bagi para praktis, akademis dalam penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Koperasi

A. Pengertian Koperasi

Secara umum, koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian diberikan pengertian tentang koperasi yaitu merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁷

Landasan dan asas koperasi umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

- a. Pandangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita-cita atau landasan idiil yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi.
- b. Semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, sebagai jiwa dan cita-cita moral bangsa, benar-benar

⁷ Sumarsono, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2003), hlm. 97

dihayati dan diamankan. Unsur landasan koperasi yang kedua ini disebut sebagai landasan struktural.

- c. Adanya rasa suka dan karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong-menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.⁸

Koperasi merupakan tolong menolong, kerja sama, dan saling menutupi kebutuhan. Menutupi kebutuhan dan tolong menolong kebajikan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketakwaan yang sempurna (*haqa tuqatih*). Fungsi dan Peran Koperasi Indonesia diantaranya:

- a Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya;
- b Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (*fathonah*), konsisten, dan konsekuen (*istiqomah*) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dan prinsip-prinsip syariah islam;

⁸ *Ibid.*, hlm. 104

- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi; Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja.⁹

Majelis pendidikan koperasi Indonesia menyatakan:”pada dasarnya segala bentuk kerjasama itu bertujuan untuk mempertahankan diri terhadap tindak pihak luar, dengan menarik manfaat sebesar-besarnya dari suatu suasana hidup berkumpul, bentuk kerjasama yang mengandung aspek ekonomis, social dengan cara bersama-sama yang dilandasi dengan rasa kekeluargaan.¹⁰

Sedangkan peran koperasi secara umum dapat dilihat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dijelaskan bahwa: fungsi dan peran koperasi bahwa:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Koperasi berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

⁹ Sri Subakti, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005), hlm. 64

¹⁰ Sudarsono dan Edilius, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rijeka Cipta, 2010), hlm.4

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dan membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya.¹¹

B. Jenis – Jenis Koperasi

Jenis – jenis koperasi terdiri dari lima yaitu sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumen yaitu koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.
- b. Koperasi produsen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.
- c. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota
- d. Koperasi serba usaha/koperasi unit desa yaitu yang bergerak dalam meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat daerah pedesaan.

¹¹ Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang: Perkoperasian, Kota Jambi, 2014, hlm. 6-7

- e. Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraannya. Pelayanan yang diberikan koperasi berusaha agar bunga ditetapkan serendah mungkin dan dapat dirasakan ringan oleh para anggotanya.

C. Pembiayaan Koperasi Dalam Sektor Perikanan

Menurut Soekartawi sektor perikanan adalah suatu sistem yang utuh mulai sub sistem penyediaan sarana produksi dan peralatan untuk mencari ikan, sub sistem usaha perikanan, sub sistem pengolahan dan sub sistem pemasaran. Pada prospek pembiayaan sektor perikanan, koperasi memberikan pinjaman kepada anggota yang bergerak dalam usaha pertanian, perkebunan, perikanan, dan lain-lain.¹² Kabupaten Kampung Laut Jambi berperan membantu pembiayaan dalam penyediaan dana yang didapat dari anggota yang kelebihan dana atau yang disimpan anggota di koperasi, dan disalurkan kepada pihak yang kekurangan dana dengan kesepakatan membayar dalam jangka waktu tertentu dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

¹² Soekartawi, *Perikanan : Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 203

Kabupaten Kampung Laut Jambi berperan membantu pembiayaan modal anggota yang bergerak dalam bidang sektor perikanan dalam menjalankan usahanya dengan memberikan pinjaman sebagai modal usaha dan melakukan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan. Anggota yang berada di Kabupaten Kampung Laut Jambi awalnya mengalami kesulitan dalam mengubah kebiasaan nelayan, kesulitan memasarkan hasil tangkapan ikan, belum adanya jaringan pemasaran, dan produk perikanan yang dihasilkan belum memadai.

Namun untuk mengatasi masalah tersebut, Kabupaten Kampung Laut Jambi memberikan bantuan modal usaha seperti perahu dan jaring kepada unit anggota yang menangkap ikan, memberikan pinjaman Rp100.000.000,00 yang digunakan untuk keperluan menangkap ikan dari anggota. Kabupaten Kampung Laut Jambi juga memberikan pelatihan kepada unit koperasi yang menangkap ikan yang baik dan benar. Setiap tahun koperasi ini selalu memberikan bantuan modal kepada masyarakat dan memberi pelatihan pada setiap unit koperasi yang membutuhkan pelatihan. Adanya bantuan modal yang diberikan koperasi membuat anggota koperasi lebih sejahtera karena dapat mengembangkan usaha perikanan yang lebih baik. Koperasi juga selalu mengadakan pendidikan maupun pelatihan kursus ke anggota untuk menyadarkan anggota tentang pentingnya bergabung dengan koperasi. Hal ini juga membuat anggota yang bekerja sebagai petani semakin terbantu dan membuahkan hasil yang baik ke koperasi karena anggota



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang bergabung dengan koperasi semakin bertambah dan berkembang pesat setiap tahunnya.

1. Manajemen Strategi Pengembangan Dalam Koperasi

Strategi merupakan pola keputusan dari alokasi sumber yang dibuat untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal didalam menghadapi setiap perubahan.¹³ Menurut strategi merupakan cara mengantisipasi tantangan-tantangan dan kesempatan (peluang) masa depan pada kondisi lingkungan perusahaan yang berubah dengan cepat. Strategi dapat memberikan tujuan dan arah perusahaan di masa depan dengan jelas pada semua karyawan. Oleh karena itu, strategi diperlukan untuk mengantisipasi tindakan-tindakan yang muncul dari pesaing.¹⁴

Pihak koperasi memerlukan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk menghadapi hambatan atau tantangan yang ada di lingkungan agar tujuan dalam sistem simpan pinjam dapat tercapai secara optimal. Menurut manajemen strategi adalah cara untuk menanggapi peluang dan tantangan bisnis. Manajemen strategis adalah proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi yang efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mendorong terciptanya keselarasan yang

¹³ Rochaety, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm 78

¹⁴ Supriyono, *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta : BPFE, 1998), Hal. 203

sempurna antara organisasi dengan lingkungan dan dengan pencapaian tujuan strategisnya.¹⁵

Menurut rangkuti strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu:

a. Strategi manajemen

Meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro seperti strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan, dan sebagainya.

b. Strategi investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi, dan sebagainya.

c. Strategi bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi yang berhubungan dengan keuangan.¹⁶

Berdasarkan tipe-tipe strategi tersebut, analisis strategi pengembangan pada Kabupaten Kampung Laut Jambi termasuk kedalam tipe strategi

¹⁵ Griffin, *Manajemen Jilid Dua. Penerjemah Gina Gania*, (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm. 54

¹⁶ Rangkuti, *Analisis Swot Teknik Analisis Membelah Kasus*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 103

bisnis. Kopdit ini sampai saat ini masih kurang dalam menerapkan strategi bisnis yang dapat memajukan unit unit yang sudah ada dengan berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, seperti strategi pemasaran, strategi produk atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan. Variabel-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut faktor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.

Indikator untuk mengukur keberhasilan suatu koperasi adalah kinerja koperasi menjadi suatu badan usaha yang dapat dilihat dari seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh koperasi saat menjalankan unit usahanya. Manajemen koperasi dilakukan secara terbuka, terutama untuk tidak dimaksudkan semua informasi usaha, keuangan, organisasi, dan ketatalaksanaan koperasi dapat diungkapkan secara bebas. Koperasi harus memiliki strategi kompetitif yang tepat untuk mencapai tujuannya dalam mengatasi persaingan yang sama dengan bidangnya. Strategi kompetitif merupakan suatu kerangka kerja yang dapat membantu suatu koperasi untuk menganalisa usahanya secara keseluruhan dan menganalisa pesaing dan posisinya serta seberapa besar kekuatan persaingan mempengaruhi koperasi tersebut.

2. Pemberdayaan dan Pengembangan Sektor Perikanan

Pemberdayaan dan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu adalah suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan dua atau lebih ekosistem, sumber daya dan kegiatan pemanfaatan guna mencapai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan.¹⁷ Pengembangan masyarakat nelayan merupakan penekanan pentingnya masyarakat lokal yang mandiri, sebagai suatu sistem yang mengorganisir mereka sendiri. Masyarakat pesisir merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir.

Secara struktural masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan dan kegiatan ekonomi perikanan, memiliki kemiripan dengan sistem ekonomi petani.¹⁸ ekonomi perikanan, memiliki kemiripan dengan sistem ekonomi petani. Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.

Wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktifitas daratan seperti sedimentasi, dan aliran artawar, sedangkan bagian daratan masih dipengaruhi oleh aktifitas lautan seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin.¹⁹ Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang

¹⁷ Rokhmin Danuri Dkk, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2001), hlm. 12

¹⁸ Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Usin S.Artyas, 2000), hlm. 23

¹⁹ Yonvitner, Handoko Adi Susanto dan Ernik Yuliana, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 1.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir.²⁰

Tujuan program pemberdayaan dalam memperkuat kedudukan masyarakat pesisir adalah:

1. Memitakan sumber daya pembangunan wilayah yang dapat dijadikan basis data perencanaan kebijakan pembangunan dan investai ekonomi.
2. Meningkatkan kemampuan manajemen organisasi dan kualitas wawasan para pengurusnya
3. Mengembangkan produk unggulan yang berbasis pada potensi sumber daya lokal dan benilai jual tinggi.
4. Melaksanakan publikasi yang terencana dan terstruktur untuk masyarakat luas, khususnya para pemangku kepentingan (*stakeholders*), sebagai sarana menjalin kerjasama dengan institusi atau lembaga-lembaga lain dalam rangka menggalang potensi sumber daya kolektif dalam membangun masyarakat pesisir.²¹

Sebagian besar nelayan pesisir membeli perahu-perahu lengkap dengan peralatan tangkapnya yang sudah terpakai tetapi masih layak melaut, dari pada membuat sendiri.²² Kapal, perahu atau alat

²⁰ Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Halmahera Utara, *Rencana Induk Pengembangan Wilayah Pesisir Kabupaten Halmahera Utara*. Halmahera Utara: DKP Kabupaten Halmahera Utara, 2011

²¹ Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per. 12/men/2008 tentang bantuan langsung masyarakat bidang kelautan dan perikanan, 2010

²² Kusnadi, Kusnadi, Nelayan: *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, (Bandung: Usin S.Artyas,2000), hlm. 89

apung lain yang dipergunakan atau di manfaatkan untuk kegiatan semisal penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan dan penelitian/eksplorasi perikanan.

Pelaku ekonomi disektor perikanan berstatus sebagai nelayan, atau petani ikan. sebagai nelayan tentu pekerjaannya adalah menangkap ikan. Budi mulia sebagai nelayan adalah sebagai berikut: menangkap ikan sesuai kebutuhan pasar dan menangkap ikan dengan alat yang tidak merusak lingkungan atau habitat ikan.²³ Alat tangkap ikan merupakan salah satu faktor yang terutama dan paling kompleks untuk dipelajari bagi nelayan, untuk menciptakan nelayan yang profesional maka semua teknik penangkapan harus di pelajari para nelayan.

Produk perikanan seperti perikanan darat, laut, pengembangbiakan ikan, kepiting, tambak udang, pengembangan rumput laut, kerang mutiara, pengembangan kerambah laut dan lain-lain,²⁴ harus selalu diberdayakan demi kemajuan ekonomi masyarakat pesisir. Dalam hal penangkapan ikan, nelayan ikan di kapal yang terpenting adalah palka ikan, yang merupakan tempat pengumpulan

²³ Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60

²⁴ rham Fahmi, *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 395

ikan sementara untuk membantu mempertahankan kesegaran dan mutu ikan.²⁵

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tinjauan Pustaka

| No | Nama | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|---|--|
| 1 | Risna Yusuf dan Risky Muharto | Strategi pengembangan usaha perikanan tangkap di kabupaten kayong utara development <i>strategy on capture fisheries in district Kayong Utara</i> | Strategi yang dilakukan untuk pengembangan perikanan tangkap di kabupaten kayong utara yaitu pembangunan teknologi penangkapan peningkatan dan membangun sarana transportasi dan distribusi ikan. Pengembangan teknologi penangkapan dan membangun sarana transportasi dan distribusi ikan pengembangan teknologi penangkapan dan armada nelayan lokal diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dalam melakukan kegiatan penangkapan sehingga mampu bersaing dengan nelayan pendatang yang melakukan kegiatan penangkapan di wilayah yang sama, kegiatan pengawasan terhadap aktivitas penangkapan untuk diperlukan guna mencegah |

²⁵ Made Astawan, *Penanganan dan Pengelolaan Hasil Perikanan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2019), hlm. 1.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Wilayah yang luas dan memiliki pulau – pulau tersebut yang tersebar, mengharuskan dibangunnya sistem transportasi dan distribusi pengangkutan ikan yang efektif dan menguntungkan sehingga hasil tangkap nelayan memiliki nilai jual yang baik dan mampu bersaing.

| | | | |
|---|------------------------|--|---|
| 2 | Musthaf a Akhyar | Analisis strategi pembanguan sektor perikanan tangkap (<i>Capture Fishing</i>) melalui pembiayaan mikro syariah di kabupaten rembang jawa tengah dengan metode analytical networking process | Hasil penelitian menunjukkan bahwa daroi keempat pembangunan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan mikro syariah di kabupaten rembang menghasilkan aspek infrastruktur sebagai prioritas utama dan peningkatan daya tarik modal syariah bagi nelayan dengan memperbanyak serta mendekatkan sarana prasana pelayanan dan promosi terhadap lembaga keuangan mikro syariah sebagai strategi pengembangan yang tepat untuk dilakukan. Rekomendasi strategi memperbanyak serta mendekatkan sarana prasarana pelayanan dan promosi merupakan strategi yang tepat digunakan untuk pembangunan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan mikro syariah di kabupaten rembang |
|---|------------------------|--|---|

| | | | |
|---|----------------------|---|--|
| 3 | Antonius Rudi Antoko | Strategi dan kebijakan sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Lampung | Hasil perhitungan ini menghasilkan bobot <i>Strength-Opportunity (SO)</i> sebesar 4,15, <i>Weakness-Opportunity (WO)</i> sebesar 3,57, <i>Strength-Threat (ST)</i> sebesar 2,89 dan <i>Weakness-Threat (WT)</i> dengan bobot 2,31. Kombinasi IFAS-EFAS menghasilkan strategi dan kebijakan dengan cara merumuskan tiap kombinasi matrik SWOT. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kekuatan dan peluang merupakan sektor unggulan yang dapat dijadikan nilai positif dalam mengembangkan pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Provinsi Lampung. |
| 4 | Wahyu Diono | Strategi sektor keuangan dalam meningkatkan lapangan modal Nelayan di Pecan Baru Riau | Sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan dan konstruksi sebagai sektor yang menghasilkan NPL terbesar dalam penerimaan kredit oleh perbankan. Adapun sektor perikanan menempati urutan terendah sebagai penghasil NPL terkecil, dalam kurun 3 tahun terakhir sektior ini menyebabkan NPL rata – rata 224 miliar rupiah atau sebesar 4% dari total rata – rata pemberian kredit 3 tahun sejumlah 5.606 miliar rupiah |
| 5 | Yulisma | Peran lembaga | Hasil penelitian menjelaskan bahwa sektor pertanian, |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

perkebunan, dan perikanan memperoleh jumlah pembiayaan tidak lebih besar dari pada sektor listrik, gas dan listrik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syari'ah pun tidak menunjukkan keberpihakan kepada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan pembiayaan syari'ah masih di dominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran jasa dunia dan lain-lain

pembiayaan syariah keuangan perbankan dalam memberdayakan berbagai sektor pembangunan ekonomi di Indonesia

n



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu, penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat, penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau bertingkah laku tertentu, penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan dan penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung lapangan dan melakukan pencatatan keadaan-keadaan tentang strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan Koperasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, hubungan antar variable pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta dan lain-lain.²⁶

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, pendekatan yang sesuai dengan tujuan penelitian akan mendukung kemudahan bagi peneliti yang akan mendukung kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan. Sementara desain dalam penelitian ini bersifat *emergent, evolving*

²⁶ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 26-27

dan *developing* karena penelitian dijelaskan melalui gambaran, umum yang bersifat sementara, apa yang akan dapat diteliti dan bersifat *fleksibel* serta masih mengalami perubahan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan penelitian. Penelitian tentang strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan Koperasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi dilaksanakan dalam 3 bulan terhitung dari bulan Oktober sampai Desember 2019 Bulan Oktober peneliti melakukan pengumpulan data, bulan November melakukan analisis data dan bulan Desember melakukan bimbingan dengan dosen pengampu atau dosen pembimbing.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utamanya, sedangkan data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan pengumpulan atau pengolahan data yang biasanya bersifat studi dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan penyebaran instrumen angket dan data sekunder berbentuk data-data dokumen seperti data-data yang berhubungan dengan lokasi penelitian. Data primer juga merupakan data dan informasinya yang diperoleh secara langsung dari lapangan terkait

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan kebutuhan penelitian, baik yang dikumpulkan melalui kuesioner maupun hasil wawancara dengan responden dalam penelitian ini terutama yang berkaitan dengan semua indikator variabel yang diamati oleh peneliti. Data skunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, melainkan melalui bahan dokumentasi yang tersedia pada penelitian ini berupa, profil dan struktur organisasi obyek penelitian dan visi dan misi serta strategi yang digunakan. Data sekunder, data yang di peroleh dapat dari studi literatur, buku, jurnal, internet, studi kepustakaan lain. Data sekunder tersebut dalam bentuk arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek data yang di peroleh melalui wawancara, metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data penelitian dengan melakukan tanya jawab. Sumber data perpustakaan digunakan untuk mencari teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan dijadikan acuan dalam penelitian. Instrumen angket yang disebarkan dalam penelitian ini bersumber dari sampel penelitian, sedangkan sumber-sumber data dokumen berasal dari data berupa arsip.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi dalam sebuah penelitian atau yang dikenal sebagai informen. Digunakan sampel dalam penelitian adalah untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

mereduksi objek penelitian dan melakukan generalisasi hasil penelitian, sehingga dapat di tarik kesimpulan.²⁷

Subjek penelitian ataupun responden adalah pihak-pihak yang akan dimintai informasi menyangkut fokus penelitian. Dalam penelitian ini, mereka adalah orang-orang yang diduga mampu memberikan informasi. Subjek yang diteliti diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁸

Subjek dalam penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. informan dalam penelitian ini meliputi beberapa macam diantaranya informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Setelah penulis memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci (*key informant*) yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu “membuka pintu” kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Setelah itu penulis melakukan wawancara kepada informan tersebut dan mencatat hasil wawancara. Setelah

²⁷ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Jawa Timur, Anggota IKAPI,2013), hlm. 63

²⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.202

itu, perhatian penulis pada objek penelitian dan memulai memajukan pertanyaan deskriptif. Catatan deskriptif maksudnya catatan berisi informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya.

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian semua objek dengan menggunakan seluruh indera.²⁹ Mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.³⁰ Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat³¹ Selain mencatat, dalam pelaksanaan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengambil foto-foto dokumen ketika pengamatan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan klien melalui catatan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.156

³⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.105

³¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 63-64

pribadinya. dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam data dokumen. Data yang dikumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Data dokumen dalam penelitian ini berbentuk data-data tentang gambaran umum lokasi penelitian.³²

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara juga merupakan cara memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang di pandang dapat memberikan keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang di ajukan. Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas dilengkapi dengan instrumen. Wawancara dalam penelitian ini mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden penelitian diantaranya nelayan, perangkat pemerintah desa dan

³² Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.112.

masyarakat yang ada di Kampung Laut. yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.³³

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar yang membedakanya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan suatu hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan maka dilakukan analisis data. Analisis data yaitu memberikan arti yang saling berkaitan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian, dengan teknik :

1. Analisis Domain

Analisis domain adalah langkah analisis pertama yang dilakukan setelah peneliti melalui suatu proses dari terjun keobjek penelitian yang berupa situasi sosial dan kemudian pelaksanaan observasi partisipan, pencatatan hasil observasi, dan wawancara, serta melakukan observasi deskriptif. Dalam mengumpulkan data menggunakan analisis domain peneliti melakukan observasi partisipan dimana observasi dilakukan dengan cara terstruktur, teratur dan sistematis, selain itu peneliti juga melakukan pencatatan pada setiap hasil observasi, sehingga data observasi

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif dan R dan D)*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 317

lebih lengkap dan akurat. Adapun langkah-langkah dalam analisis domain yaitu:

- a. Memilih salah satu domain untuk dianalisis
- b. Mencari kesamaan atas dasar hubungan semantik yang sama yang digunakan untuk domain itu.
- c. Mencari tambahan istilah bagian.
- d. Mencari domain yang lebih besar dan lebih inklusif yang dapat dimasukkan sebagai sub bagian dari domain yang sedang dianalisis.
- e. Membentuk taksonomi sementara.
- f. Mengadakan wawancara terfokus untuk mencek analisis yang telah dilakukan.
- g. Membangun taksonomi secara lengkap

2. Analisis Taksonomi

Setelah melakukan analisis domain yang masih bersifat umum, peneliti mencari bagaimana domain yang dipilih itu dijabarkan atau dijelaskan menjadi lebih rinci. Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih oleh peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Ada delapan langkah dalam analisis komponen ini yaitu :

- a. Memilih domain yang akan dianalisis
- b. Mengidentifikasi seluruh kontral yang telah ditemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- c. Menyiapkan lembar paradigma
- d. Mengidentifikasi demensi kontras yang memiliki dua nilai
- e. Menggabungkan demensi kontras yang berkaitan erat menjadi satu
- f. Menyiapkan pertanyaan kontras untuk ciri yang tidak ada
- g. Mengadakan pengamatan terpilih untuk melengkapi data
- h. Menyiapkan paradigma lengkap.

3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras, data dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang selektif. Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi.³⁴ Langkah-langkah dalam menggunakan analisis ini yaitu:

- a. Membandingkan hasil pengamatan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 359-360

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.

4. Teknik Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data sewaktu pengumpulan data tentang kejadian dan hubungan dengan berbagai pandang dari subjek penelitian.

b. Triangulasi Sumber atau teknik

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber dan dapat dicapai dengan jalan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Sistematika Penulisan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dalam sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari sub-sub. Masing-masing bab membahas permasalahan tersendiri tetapi saling berkaitan antara satu bab dengan bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasan adalah:

BAB I: Bab ini membahas tentang pendahuluan mencakupi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka teori

BAB II: Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, instrumen pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

BAB III: Bab ini membahas mengenai gambaran umum mengenai lokasi dilaksanakan penelitian

BAB IV: Bab ini membahas tentang hasil penelitian yang akan diteliti oleh penulis mengenai analisis strategi pengembangan sektor perikanan tangkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

BAB IV TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Tangkap melalui Pembiayaan Koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah sehingga dapat meningkatkan kualitas ekonomi. Istilah pemberdayaan sering dipakai untuk menggambarkan keadaan seperti yang diinginkan oleh individu, dalam keadaan tersebut masing-masing individu mempunyai pilihan dan kontrol pada semua aspek kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan, pengetahuan masyarakat dalam menjalankan kehidupannya untuk menjadi lebih baik.

Pemberdayaan masyarakat nelayan juga merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah mengingat banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan hidup dengan keadaan ekonomi yang tergolong ekonomi lemah. Pemerintah mengusahakan program modernisasi armada dan alat penangkapan ikan yaitu dengan memberikan bantuan perahu sehingga nelayan berangsur-angsur memiliki modal bak biaya dan perahu sendiri yang layak untuk digunakan, dengan demikian jangkauan operasi penangkapan menjadi lebih jauh sehingga akan berkorelasi positif terhadap peningkatan hasil tangkapan ikan. Memandang pentingnya peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan maka dibuatlah sebuah lembaga berupa koperasi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi nelayan dalam bidang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

pembiayaan, oleh karena itu pelaksanaan program pemberdayaan ekonom masyarakat pesisir melalui lembaga-lembaga keuangan seperti koperasi sangat diperhatikan oleh pemerintah.

1. Memprioritaskan Lembaga Koperasi Secara Efektifitas dan Efesien

Berkenaan dengan apakah program pengembangan Koperasi dapat membantu nelayan khususnya dalam bidang modal sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari indikator pengembangan sektor perikanan yang dilaksanakan dapat merubah kehidupan sosial masyarakat nelayan.³⁵ Seperti hasil wawancara salah satu perangkat desa yang memiliki andil dalam memberdayakan Koperasi kepada nelayan, ia memberikan keterangan sebagai berikut:

Pelaksanaan pengembangan sektor perikanan tangkap melalui Koperasi ini memang dilakukan oleh pemerintah guna membantu para nelayan disini untuk mendapatkan bantuan modal dengan cara mengadakan pinjaman modal sehingga dapat meningkatkan hasil tangkap ikan, oleh karena itu pelaksanaan peminjaman modal dikoperasi harus disosialisasikan kepada nelayan yang belum mengetahui, hal ini harus dilakukan secara efesien dan efektif, artinya sesuai dengan kebutuhan para nelayan, dan benar-benar bisa dimanfaatkan oleh para nelayan.³⁶

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan meningkatka kapasitas masyarakat, baik secara individu maupu kelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya Pemberdayaan masyarakat

³⁵ Observasi Di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi, 7 Desember 2019

³⁶ Wawancara Dengan Responden Kampung Laut Tanjung Jabung Timur Jambi, 2 Desember 2019

memerlukan keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai. Wawancara peneliti masih lanjutkan dengan salah perangkat desa yang mengelola Koperasi memberikan keterangan sebagai berikut:

Pelaksanaan program pinjaman modal diKoperasi yang diharuskan dapat bermanfaat bagi para nelayan secara efektifitas dan efesien sehingga dapat diketahui kebutuhan modal nelayan yang dilaksanakan dapat bermanfaat untuk menambah pendapatan nelayan yang secara otomatis akan merubah keadaan ekonomi kehidupan sosial masyarakat nelayan. tanpa pelaksanaan program yang mengarah pada efektifitas dan efesien maka dampak tersebut tidak akan terlihat.³⁷

Salah satu tujuan dari program pemberdayaan dan pengembangan pada sector perikanan tangkap masyarakat adalah merubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat miskin, untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan dapat merubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat.³⁸

Wawancara dengan salah satu nelayan selaku informan dilapangan, maka peneliti memperoleh informasi bahwa:

Adanya koperasi yang mengadakan peminjaman dana atau modal memang sangat membantu, tetapi secara keseluruhan belum diketahui oleh para nelayan, tetapi memang meringankan beban para nelayan yang tidak memiliki modal dan kapal beserta alat tangkap ikan yang lengkap, dengan melakukan peminjaman modal atau dana untuk tangkapikan sehingga membantu mengurangi modal untuk nelayan dalam mencari ikan.³⁹

³⁷ Wawancara, 2 Desember 2019

³⁸ Observasi, 7 Desember 2019

³⁹ Wawancara, 2 Desember 2019

Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengan terjadinya komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama. Masyarakat diberdayakan dengan memanfaatkan pengetahuan dan kearifan lokal agar menjadi subyek dalam pembangunan, mandiri, mampu menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan semangat kepercayaan diri masyarakat setempat. Berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan agar program bantuan kapal dan alat tangkap ikan ini dapat berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyaluran bantuan seperti bantuan modal dan memberikan pendampingan.^{40\}

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu perangkat desa sebagai informan, ia memberikan keterangan sebagai berikut:

Pelaksanaan pengembangan lembaga keuangan berbasis koperasi ini memang dihimbau langsung oleh pemerintah melalui pemerintah desa, hal ini karena tingginya kebutuhan modal nelayan ketika akan melakukan tangkapikan sebagai mata pencaharian sehari-hari, dengan pemberdayaan dan pengembangan sektor perikanan dengan pinjaman modal melalui koperasi secara tidak langsung dapat membantu nelayan mendapatkan modal lebih mudah dan meringankan kesulitan nelayan akan modal melaut.⁴¹

⁴⁰ Observasi 7 Desember 2019

⁴¹ Wawancara 2 Desember

Keterangan yang hampir saya peneliti peroleh dari nelayan yang melakukan pinjaman modal kepada Koperasi ia memberikan keterangan sebagai berikut:

Pengembangan modal untuk biaya melaut memang belum seluruhnya dipahami oleh nelayan, berbeda dengan penggunaan kapal dan alat tangkap ikan karena memang mereka sudah turun temurun belajar dari nenek moyangnya yang memang pelaut, rendahnya pemahaman nelayan akan pengelolaan modal untuk melaut sehingga mengakibatkan pendapatannya semakin rendah, oleh karena itu pemerintah desa⁴²

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkat kemampuan serta pengetahuan melalui sosialisasi maupun bimbingan teknis yang diberikan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia nelayan haruslah dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat nelayan yang mendapatkan bantuan pinjaman modal dari koperasi tidak hanya mendapatkan sarana dan prasarana akan tetapi juga mendapatkan ilmu yang berguna untuk digunakan. Hal ini tentu saja merupakan salah satu bentuk pemberdayaan pemerintah kepada masyarakat nelayan agar dapat bekerja dan memenuhi kebutuhannya.⁴³ Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bimbingan teknis kepada masyarakat nelayan merupakan tahap pemberdayaan yang dilakukan pemerintah yang bertujuan agar masyarakat nelayan mendapatkan pengetahuan dalam melaksanakan pekerjaan serta mendapatkan pelajaran bagaimana untuk memelihara, mengelola,

⁴² Wawancara 8 Desember

⁴³ Observasi 7 Desember 2019

mengembangkan baik modal maupun peralatan yang ada sebagai sarana penunjang pekerjaan.

2. Pemberian Bantuan Kapal Dan Himbauan Pinjaman Modal Koperasi

Pelaksanaan program bantuan kapal dan alat tangkap ikan diharapkan sudah tepat sasaran. Sasaran yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin secara bertahap, terbentuknya sistem dan kelembagaan penanggulangan kemiskinan. Dalam sebuah program hendaknya harus dilakukan dengan tepat sasaran, agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Pelaksanaan program bantuan kapal dan alat tangkap ikan selama ini memang sudah tepat sasaran, walaupun kenyataannya belum dapat memenuhi semua kebutuhan nelayan, karena memang nelayan disini rata-rata membutuhkan bantuan kapal dan alat tangkap ikan, nelayan yang sudah memiliki kapal yang masih bagus dan masih berfungsi dengan baik memang belum dapat giliran mendapat bantuan kapal, selain mendapatkan bantuan kapal, nelayan yang belum memiliki modal untuk melaut dihimbau agar melakukan peminjaman modal dikoperasi karena di koperasi tidak terdapat bunga yang tinggi.⁴⁴

Setiap program pemberdayaan masyarakat memang harus dilaksanakan sesuai dan tepat sasaran. Program pemberdayaan yang baik juga mampu memunculkan berbagai potensi khas masyarakat yang akan mempercepat proses pemberdayaan. Pembangunan jangka panjang memiliki keterkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama dapat diibaratkan sebagai

⁴⁴ Wawancara 8 Desember 2019

gerbang yang akan membawa masyarakat menuju keberlanjutan secara ekonomi yang dinamis.⁴⁵

Wawancara peneliti mengenai pelaksanaan pembagian kapal dan alat tangkap ikan, peneliti memperoleh keterangan dari salah satu nelayan yang mengatakan:

Pemberian kapal dan alat tangkap ikan ini memang dikhususkan untuk nelayan yang tidak memiliki kapal sendiri atau kapalnya tidak layak pakai, selain itu, jika kami kekurangan modal untuk melaut kami disarankan untuk melakukan peminjaman modal di koperasi yang ada, dengan pemberian kapal dan juga koperasi yang menyediakan peminjaman modal maka kami para nelayan dapat meningkatkan hasil tangkap ikan yang lebih banyak sehingga dapat menambah pendapatan dan penghasilan sehingga keadaan ekonomi kami semakin meningkat dan mampu untuk hidup sejahtera.⁴⁶

Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat didorong agar memiliki kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam berbagai aspek pembangunan di wilayahnya mulai tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pelestarian termasuk faktor produksi, ekonomi, dan sosial budaya. Mengenai hal ini peneliti kembali melakukan wawancara dengan responden penelitian yang memberikan informasi sebagai berikut:

Walaupun tidak semua bantuan kapal dan alat tangkap ikan tidak dirasakan oleh semua masyarakat nelayan yang ada, namun diakui para nelayan yang menerima saat ini memang sudah tepat sasaran, karena memang para nelayan yang mendapatkan bantuan kapal dan alat tangkap ikan benar-benar para nelayan yang membutuhkan dan rata-rata mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu atau tidak memiliki modal untuk bekerja sebagai nelayan, selain bantuan kapal pemerintah juga memperhatikan kebutuhan nelayan akan

⁴⁵ Observasi 15 Desember 2019

⁴⁶ Wawancara 8 Desember 2019

modal untuk melaut, karena tidak semua nelayan memiliki modal yang cukup untuk melaut, sehingga pengembangan modal dilakukan dengan memanfaatkan koperasi yang ada.⁴⁷

Pelaksanaan program bantuan kapal dan alat tangkap ikan sudah berjalan tepat sasaran, ditambah dengan disediakan lembaga keuangan dalam bentuk koperas sebagai lembaga yang membantu menyediakan peminjaman modal usaha. Tujuan dari penanggulangan kemiskinan adalah menurunkan jumlah penduduk miskin secara bertahap Tujuan dari penanggulangan kemiskinan ini juga untuk membebaskan dan melindungi masyarakat dari kemiskinan dalam arti luas, jadi tidak hanya mencakup upaya mengatasi ketidakmampuan untuk konsumsi dasar saja tetapi juga mewujudkan penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin lainnya seperti kesehatan, pendidikan, dan partisipasi kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya secara penuh agar dapat menjalani kehidupan yang bermartabat.

Jumlah kapal dan alat tangkap ikan yang berikan oleh pemerintah kepada para nelayan memang sesuai dengan data yang diusulkan dari pihak desa, meskipun tidak semua nelayan mendapatkan kapal tersebut, tetapi secara keseluruhan nelayan yang diajukan memperoleh bantuan telah mendapatkan kapal dan alat tangkap ikan seperti yang ajukan kepada pemerintah, sedangkan nelayan yang belum dapat akan diajukan kembali untuk tahun berikutnya. Selan itu, rata-rata nelayan yang mendapatkan bantuan kapal kurang memiliki modal untuk melaut, karena mereka termasuk masyarakat miskin, oleh karena itu nelayan yang mendapatkan bantuan kapal selalu diarahkan untuk melakukan peminjaman dana yang terjangkau⁴⁸

⁴⁷ Wawancara 8 desember 2019

⁴⁸ Wawancara 8 desember 2019

3. Meningkatkan Sosialisasi Tentang Koperasi

Praktik bisnis selama ini dinilai masih cenderung mengabaikan etika, rasa keadilan, dan seringkali didukung dengan praktik-praktik yang tidak terpuji.⁴⁹ Berbeda dengan Koperasi yang berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonom Dalam prosesnya, Koperasi merupakan organisasi yang membutuhkan banyak peran masyarakat. seperti keterangan salah satu karyawan di Koperasi, yaitu ia menjelaskan:

Koperasi merupakan organisasi demokrasi ekonomi, mandiri dan berotonomi. Setiap anggotanya bahu membahu membantu, berbagi, berpendapat dan berdiskusi. Mulai dari mendiskusikan organisasi, manajerial, pemasaran, dan membangun usaha anggotanya dengan azas kekeluargaan, sehingga akan tercapai kesejahteraan bersama, oleh karena itu disini sebagai pengelola koperasi kami selalu menghimbau dan mengadakan sosialisasi kepada nelayan untuk menjadi anggota.⁵⁰

Dalam wawancara yang sama dengan salah satu karyawan di Koperasi memberikan informasi yang hampir sama dengan rekannya tentang kegiatan sosialisasi tentang fungsi koperasi kepada nelayan, ia menjelaskan sebagai berikut:

Asas kekeluargaan dan asas gotong royong yang diterapkan pada koperasi ini maksudnya setiap anggota koperasi memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi, dan hal-hal yang dianggap berguna untuk semua anggota dalam koperasi tersebut. Asas gotong royong artinya, setiap anggota koperasi harus memiliki toleransi, tidak egois atau individualis, serta mau bekerja sama dengan

⁴⁹ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku – Pelaku Bisnis : Cara Cerdas Dalam Memahami Konsep dan Faktor – Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis*, (Jakarta : Rajawali Press 2011), hlm. 158

⁵⁰ Wawancara Responden, 18 Desember 2019

anggota lainnya, hal-hal ini lah yang belum seluruhnya dipahamioleh nelayan sehingga mereka masih banyak yang melakukan peminjaman modal usaha kepada rentenir.⁵¹

Selain berperan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat berdasarkan azas kekeluargaan, koperasi juga memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi. Keberhasilan suatu koperasi tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal atau peran pemerintah. Akan tetapi, keberhasilan koperasi ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan aspek manajemen yang sering disebut dengan istilah manajemen kepegawaian atau manajemen personalia.⁵²

Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu karyawan di Koperasi yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Sifat yang akan tercermin dari sumber daya manusia yang baik ialah siddiq, amanah, fatonah dan tablig. Keempat sifat ini adalah tolak ukur yang riil untuk mengukur keunggulan sumber daya manusia termasuk dalam peningkatan sumber daya manusia dilembaga koperasi, oleh karena itu kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) sangat perlu ditingkakan.⁵³

Sumber daya manusia yang ada dalam Islam merupaka semua sumbar daya yang dimanfaatkan untuk ibadah kepada Allah, bukan untuk yang lainnya. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan

⁵¹ Wawancara 20 Desember 2019

⁵² Observasi 20 Desember 2019

⁵³ Wawancara Responden 20 Desember 2019

berpungsi sebagai modal (non material dan non financial) dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.⁵⁴ Dengan adanya rasa menerima amanah dari Allah maka kemampuan yang dimiliki akan ditingkatkan dan dilakukan dalam rangka menjalankan amanah yang diemban. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu karyawan Koperasi yang memberikan informasi sebagai berikut:

Semua sumber daya yang ada ditangan manusia tidak lain adalah suatu amanah, oleh karena itu sebagai kholifah, manusia akan dituntut suatu pertanggung jawaban amanah di akhirat kelak. Bagi mereka yang berbuat baik maka mereka akan memetik kebaikan pula, begitu juga dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah, peranan anggota koperasi harus benar-benar mampu menjadi pribadi yang lebih amanah, professional (fathonah), konsisten, dan konsekuen (istiqomah) pada setiap anggotanya, oleh karena itu kegiatan sosialisasi dilakukan untuk lebih memaksimalkan pemahaman nelayan terhadap Koperasi.⁵⁵

4. Memaksimalkan Peran Koperasi Sebagai Mediator Menyandang Dana

Keberadaan sarana prasarana yang lengkap dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dapat memberikan berbagai kemudahan dan dukungan kebijakan program agar pengembangan khususnya disektor perikanan tangkap yang dilakukan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan sehingga dapat menunjang keberhasilan pembangunan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan arah yang semakin lebih baik dan lebih maju kedepannya. Mampu bekerjasama melakukan control terhadap

⁵⁴ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis : Cara Cerdas Dalam Memahami Konsep Dan Faktor – Faktor Etika Bisnis Dengan Beberapa Contoh Praktis*, (Jakarta : Raja Wali Press, 2002), Hal. 76

⁵⁵ Wawancara 20 Desember 2019

koperasi secara efektif merupakan peranan koperasi. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengawai di koperasi yaitu sebagai berikut :

Sebagai mediator antara menyangand dengan penggunaan dana Koperasi melakukan pembagian pendapatan atas pengelolaan dana yang diterima kopeasi syariah dibagi kepada para anggota yang memiliki jenis simpanan atau kepada pemilik modal yang telah memberikan kepada koperasi dalam bentuk Mudharabah dan Musyarakah, sedangkan pembagian yang bersifat tahunan maka distribusi tersebut termasuk kategori SHU dalam aturan koperasi, pengembangan-pengembangan inilah yang akan dilakukan oleh para nelayan sebagai pengguna dana koperasi.⁵⁶

Koperasi merupakan sumber manajer investasi dari pemilik dana yang dihipunnya. Besar kecilnya dari hasil usaha koperasi tergantung dari keahlian, kehati – hatian, dan profesionalisme koperasi. Penyaluran dana yang dilakukan koperasi memiliki implikasi langsung kepada berkembangnya sebuah koperasi.⁵⁷ Seperti ketengan salah satu pengawai di koperasi yang memberikan informasi sebagai berikut:

Koperasi melakukan fungsi ini terutama dalam akad pembiayaan Mudharabah, yaitu sebagai lembaga yang menginvestasikan dana-dana pihak lain pada usaha-usaha yang menguntungkan. Jika terjadi kerugian maka Koperasi tidak boleh meminta imbalan sedikitpun karena kerugian dibebankan pada pemilik dana, cara-cara seperti ini tentunya akan membantu dan meringankan para nelayan dalam memeperoleh modal, karena tidak memberatkan nelayan sebagai pengguna dana.⁵⁸

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Observasi peneliti juga melihat bahwa

⁵⁶ Wawancara 22 Desember 2019

⁵⁷ Wawancara 20 Desember 2019

⁵⁸ Wawancara 20 Desember 2019

kopera menginvestasikan dana yang dihimpun dari anggota maupun pihak lain dengan pola investasi yang sesuai dengan ekonomi. Investasi yang sesuai meliputi akad jual beli secara tunai dan tidak tunai, sewa menyewa, kerjasama penyertaan sebagian modal dan penyertaan modal seluruhnya.⁵⁹ Keuntungan yang diperoleh dibagikan secara proporsional sesuai kesepakatan nisbah pada pihak yang memberikan dana seperti tabungan sukarela atau investasi pihak lain sisanya masukan pendapatan koperasi. Berikut wawancara peneliti:

Peranan Koperasi sebagai menyandang dengan penggunaan dana terlihat pada penghimpunan dana khususnya dari bentuk tabungan Mudharabah maupun investasi pihak lain tidak terikat. Oleh karenanya tidak sepatutnya Koperasi menghimpun dana yang bersifat mudharabah baik tabungan maupun investasi tidak terikat jika tidak memiliki obyek usaha yang jelas dan menguntungkan. Usaha para nelayan dalam memberdayakan perikanan tangkap termasuk usaha yang menguntungkan oleh karena itu peran koperasi Syarah untuk selalu ikut mengembangkan usaha tersebut.⁶⁰

Observasi peneliti juga melihat bahwa koperasi mengharuskan memberikan pelayanan kepada anggota yang membutuhkannya maupun kepada masyarakat dhu'afa. Kepada anggota yang membutuhkan pinjaman darurat (*mergency loan*) dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan pengembalian pokok (*Al Qard*) yang sumber dananya berasal dari modal maupun laba yang dihimpun. Dimana anggota tidak dibebankan bunga dan sebagainya seperti di koperasi konvensional. Sementara bagi anggota masyarakat dhuafa dapat diberikan pinjaman kebajikan dengan atau tanpa pengembalian pokok (*Qardhul Hasan*) yang sumber dananya dari dana

ZIS (zakat infak dan shadaqoh). Pinjaman *Qardhul Hasan* ini

⁵⁹ Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 20

⁶⁰ Wawancara 22 Desember 2019

diutamakan sebagai modal usaha bagi masyarakat miskin agar usahanya menjadi besar, jika usahanya mengalami kemacetan, ia tidak perlu dibebani dengan pengembalian pokoknya.⁶¹ Koperasi dianggap sebagai alternative terhadap sistem kapitalis yang ingin mengganti hubungan produksi yang berdasarkan pada persaingan bebas dengan kerjasama.⁶²

5. Mengupayakan Partisipasi Nelayan Dalam Pemberdayaan Koperasi

Koperasi masyarakat disini adalah keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap tahapan kegiatan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pesisir khususnya nelayan. Sebagaimana mekanisme kerja yang telah diuraikan, terlihat jelas bahwa pola partisipasi masyarakat memang sangat dominan dalam semua tahapan kegiatan program pemberdayaan masyarakat pesisir ini mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan serta evaluasi.⁶³

Mengenai partisipasi masyarakat sebagai penerima program pengembangan dan pemberdayaan dijelaskan oleh perangkat desa yang mengatakan bahwa:

Masyarakat memang dihimbau untuk selalu berpartisipasi terhadap program pemberdayaan melalui pemberian bantuan kapal alat tangkap ikan dan pengembangan modal usaha melalui koperasi, karena program pemberdayaan ekonomi nelayan dimulai dari pelaksanaan pemberdayaan dengan memberikan bantuan, pengendalian, pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah.⁶⁴

⁶¹ Observasi 21 Desember 2019

⁶² Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah : Membahas Ekonomi Islam, Kedudukan Harta, Hak Milik Jual Beli, Bunga Bank Dan Riba,* Musyarawah Ijarah, Mudayanah, Koperasi, Asuansi, Etika Bisnis, Dll, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), Hlm. 151

⁶³ Observasi 21 Desember 2019

⁶⁴ Wawancara 20 Desember 2019

Keberhasilan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh kemampuan semua pihak yang terlibat dalam proses pengembangan masyarakat untuk memahami realitas masyarakat dan lingkungan sistem kepercayaan dan sistem nilai masyarakat tentang arti perubahan dan arti masa depan, dan *mindscape* masyarakat akan menentukan keberhasilan suatu program atau proyek pengembangan dan memberdayakan masyarakat. Agar masyarakat sungguh terlibat dan berpartisipasi di dalam setiap proses perubahan, pola konsumsi yang digunakan haruslah yang hidup serta berakar dimasyarakat. Berikut wawancara peneliti :

Kami sebagai masyarakat yang menerima program pengembangan dan pemberdayaan sector perikanan tangkap memang selalu dihimbau untuk ikut berpartisipasi dengan cara selalu memantau program, menggunakan bantuan yang diberikan dan melakukan pemberdayaan peningkatan pendapatan dengan melakukan peminjaman modal ke koperasi, karena program pemberdayaan bantuan ini tidak mungkin sampai kepada kami jika kami tidak ikut terlibat.⁶⁵

Perangkat desa sebagai pelaksana program pemberdayaan pemberian bantuan kapal dan alat tangkap ikan memahami dengan jelas bahwa program ini hanya bisa berhasil jika mendapatkan respon, partisipasi, dan perhatian dari masyarakat itu sendiri.⁶⁶ berikut hasil wawancara:

Kalau saya lihat selama ini jika ada sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun swasta, masyarakat sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut karena kegiatan ini selain dapat menambah pengetahuan juga dapat mengisi kekosongan karena kegiatannya dilaksanakan pada jam-jam yang tidak mengganggu pekerjaan ataupun istirahat para masyarakat, atau biasa juga sudah diumumkan memang pagi-pagi sebelumnya supaya masyarakat tahu kalau akan diadakan kegiatan.⁶⁷

⁶⁵ Wawancara 20 Desember 2019

⁶⁶ Observasi 21 Desember 2019

⁶⁷ Wawancara 20 Desember 2019

Walaupun upaya pemberdayaan masyarakat tidaklah mudah dilakukan untuk mencapai hasil optimal namun atmosfer otonomi daerah dan keterbukaan akan memberikan harapan terhadap upaya meningkatkan kapasitas keberdayaan masyarakat, khususnya bagi masyarakat dikawasan pesisir sebagai subjek untuk mengelola potensi-potensi yang ada di daerahnya, untuk dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna terselenggaranya aktifitas pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat dan daerahnya. Berikut wawancara peneliti:

Sudah banyak kegiatan yang dilaksanakan di desa kami ini. Seperti pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan modal untuk melaut, tentang pelatihan melakukan peminjaman modal yang efektif, tentang tata kelola dalam melaut bak cara yang tepat dan melakukan penjualan hasil melaut. Kalau partisipasi masyarakat saya lihat cukup ditanggapi oleh para nelayan, biasanya banyak yang datang apalagi kalau untuk perempuan, itu ibu-ibu dirumah biasa cepat-cepat kerja pekerjaan rumahnya supaya bisa ikut dalam kegiatan itu. Kami disini kalau masalah ikut berpartisipasi ya kami sangat senang, karena itu kegiatan berguna supaya bertambah juga pengetahuan.⁶⁸

Partisipasi masyarakat terlihat dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun swasta sangat disambut baik dan masyarakatnya sangat antusias untuk turut serta meramaikan dan mengikuti pelatihan Hal ini sangat mendukung pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan masyarakat pesisir karena selain dapat menyukkseskan kegiatan yang dilaksanakan tersebut keinginan pemerintah daerah untuk memberdayakan para masyarakatnya juga dapat tercapai dan tentunya ini sangat bermanfaat untuk pribadi masyarakat itu sendiri.

⁶⁸ Wawancara 20 Desember 2019

6. Menumbuhkan Usaha Produktif Nelayan

Koperasi yang memberikan persentase keuntungan tetap setiap tahun kepada para anggota pemegang saham bertentangan dengan prinsip ekonomi yang melakukan usahanya atas perjanjian keuntungan dan kerugian di bagi antara para anggota dan besar kecilnya persentase keuntungan dan kerugian bergantung pada kemajuan dan kemunduran koperasi.

Koperasi menggunakan konsep sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja. Maka masing-masing partner saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Adapun koperasi ini tentunya bertujuan untuk mensejahterahkan rakyat, dan tentunya tidak menjadi lading untuk memonopoli orang lain. Mengenai hal ini, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

Peranan koperasi dalam menumbuhkan kembangkan usaha-usaha produktif anggota yaitu nelayan karena pola koperasi jasa keuangan syariah bisa menjadi lembaga keuangan yang potensial bagi anggotanya, untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pengembangan usahanya yang produktif, sehingga nelayan sebagai anggota koperasi akan lebih banyak mengetahui keuntungan bisnis Koperasi.⁶⁹

Koperasi berkembang cukup pesat, hal ini didorong oleh stigma masyarakat tentang amannya sistem syariah ditambah dukungan dari berbagai pihak seperti kementerian koperasi, BI, maupun lembaga non pemerintah. Koperasi yang fleksibel dan juga bisa mengikuti berbagai kerja masyarakat

⁶⁹ Wawancara 20 Desember 2019

menjadi sebuah nilai tambah di mata masyarakat.⁷⁰ Seperti keterangan salah satu masyarakat yang bergabung menjadi koperasi ia mengatakan:

Masyarakat nelayan yang telah melakukan pembiayaan di koperasi memang merasa aman karena sistem bagi hasil yang berarti setiap orang ikut menanggung resiko bersama, dan juga salah satu nilai plus adalah masyarakat nelayan merasa bergabung dengan Koperasi akan membuat nilai uang mereka menjadi halal karena masih didalam koridor agama, tidak lupa setiap Koperasi memiliki dewan pengawas syariah yang mumpuni dalam ilmu ekonomi maupun agama.⁷¹

Koperasi merasa aman karena mereka memiliki landasan hukum yang sesuai, membantu masyarakat menjadi lebih baik mengetahui seluk beluk ekonomi syariah. . Ditahun tahun yang akan datang diharapkan market share Koperasi akan semakin berkembang diharapkan dengan dukungan pemerintahan yang massif dan perkembangan perbankan syariah yang masih terus tumbuh membuat Koperasi semakin tumbuh dan berkembang. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu pegawai Koperasi yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Untuk menumbuhkan kembangkan usaha produktif nelayan sebagai anggota maka Koperasi harus berdasarkan syariah dengan sikap kejujuran, akurasi dan akuntabilitas, Istiqamah yang mencerminkan konsistensi, komitmen dan loyalitas, transparansi, kontrol, edukatif, dan komunikatif, amanah yang mencerminkan kepercayaan, integritas, reputasi, dan kredibelitas, etos profesional, kompeten, kreatif, inovatif, solidaritas, empati, kepedulian dan mencerminkan responsibilitas, dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut para nelayan akan menghindari pembiayaan-pembiayaan yang ditawarkan oleh rentenir.⁷²

Koperasi merupakan lembaga perekonomian rakyat kecil yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi

⁷⁰ Observasi 21 Desember 2019

⁷¹ Wawancara 20 Desember 2019

⁷² Wawancara 20 Desember 2019

pengusaha makro dan kecil yang berkualitas dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan perekonomian.⁷³

B. Kendaraan Strategi Pengembangan Sektor Perikanan Terhadap Tangkap Melalui Pembiayaan Koperasi Di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi

Anggaran merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat pesisir, hal ini dikarenakan anggaran merupakan faktor penggerak seluruh elemen-elemen dari sebuah lembaga pemerintahan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu responden penelitian yang memberikan informasi sebagai berikut:

Anggaran pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat pesisir atau nelayan ini memang terbatas, oleh karena itu pemberdayaan bantuan kapal dan juga anggaran untuk bantaun modal benar-benar dilaksanakan dan didata sesuai kebutuhan nelayan yang tepat sasaran, apalagi masih banyak nelayan yang belum mendapatkan bantuan dan masih sangat perlu mendapatkan bantuan.⁷⁴

Pelaksanaan program bantuan kapal dan alat tangkap ikan merupakan salah satu bentuk pemberian modal dan usaha kelompok masyarakat seperti kelompok masyarakat nelayan dan kelompok masyarakat lainnya ini sangat diperlukan anggaran yang tidak sedikit, agar semua masyarakat yang memang wajib dan berhak mendapatkan bantuan itu semuanya bisa menerima bantuan.

Adanya bantuan kapal dan alat tangkap ikan sebagai salah satu modal para nelayan tentu dapat menimbulkan kepuasan masyarakat nelayan

⁷³ Ahmad Rodoni Dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Zikrul, 2008), hlm. 90

⁷⁴ Wawancara 14 Desember 2019

terhadap program yang dijalankan. Program ini sudah berjalan dalam waktu yang tidak sebentar. Tentu saja diharapkan membawa banyak perubahan bagi masyarakat terutama bagi masyarakat nelayan yang miskin, meskipun anggaran yang disediakan memang tidak banyak dan terbatas.⁷⁵ Berikut wawancara yang dilakukan peneliti:

Kami dari pihak pemerintah desa, memang diberitahu jumlah anggaran yang akan digunakan untuk pengadaan kapal dan alat tangkap ikan, oleh karena itu dalam pemberian bantuan baik dalam bentuk barang maupun dana untuk modal khususnya kepada para masyarakat pesisir ini telah berusaha semaksimal mungkin menganggarkan anggaran agar tepat sasaran. Tetapi karena anggaran terbatas maka masyarakat harus bersabar menunggu pencairan selanjutnya tiba. Pemerintah pasti memberikan yang terbaik untuk masyarakat.⁷⁶

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu nelayan yang juga memberikan keterangan tentang bantuan kapal dan alat tangkap ikan, ia mengatakan sebagai berikut:

Pemberian bantuan kapal dan alat tangkap ikan ini memang tidak seluruhnya dapat diperoleh oleh para nelayan, nelayan yang akan dapat bantuan benar-benar di data oleh perangkat desa sesuai kebutuhan dan kemampuannya, karena memang jumlah kapal yang diberikan pemerintah juga terbatas, apalagi jumlah nelayan yang ada hampir mencapai 204 nelayan sehingga tidak mungkin diberikan kepada nelayan secara keseluruhan, oleh karena itu pemberian kapalnya juga sangat dipertimbangkan. Setelah mendapatkan bantuan kapal dari pemerintah kami mash dihadapkan pada permasalahan modal untuk melaut, sehingga kami dihimbau untuk melakukan peminjaman modal di koperasi.⁷⁷

Pemberdayaan masyarakat pesisir memang perlu anggaran yang tidak sedikit mengingat jumlah anggota keluarga yang berada dalam kategori miskin cukup banyak. Dengan demikian seperti yang terjadi di masyarakat, ada yang

⁷⁵ Observasi 15 Desember 2019

⁷⁶ Wawancara 14 Desember 2019

⁷⁷ Wawancara 14 Desember 2019

kontra dengan program bantuan kapal dan modal usaha karena merasa pemberian bantuan ini tidak secara merata maka tidak akan terjadi. Karena sejatinya pemberdayaan masyarakat sendiri itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun hal tersebut bukanlah faktor kesengajaan melainkan keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah tetapi pemerintah tetap berusaha agar pemberian bantuan itu dapat secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan.⁷⁸

1. Masih Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Tentang Fungsi Koperasi

Salah satu faktor atau kendala yang menghambat keberlangsungan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat pesisir terhadap sector perikanan tangkap yaitu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam hal ini yang dimaksud adalah para pelaku yang melaksanakan program pemberdayaan dalam hal ini yang dimaksud adalah para masyarakat dalam penerapan pengelolaan modal, alat kerja maupun penangkapan. Wawancara peneliti dengan salah satu perangkat desa yang memberikan keterangan sebagai berikut:

Keadaan sumber daya manusia khususnya masyarakat pesisir atau nelayan memang rata-rata masih rendah, karena kehidupan nelayan ini memang jarang yang mengenyam pendidikan tinggi, mereka kebanyakan tidak bersekolah, tamat Sekolah Dasar, SMP dan jarang sekali yang lulusan SMA, oleh karena itu dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi harus dilakukan dengan berbagai strategi. Oleh karena itu kemampuan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang lembaga-lembaga keuangan yang berbass Syariah juga masih kurang karena memang keterbatasan sumber daya manusia.⁷⁹

⁷⁸ Observasi 15 Desember 2019

⁷⁹ Wawancara 14 Desember 2019

Perkembangan masyarakat pesisir ini masih belum sebagai masyarakat yang tinggal di perkotaan. Hal itu bisa terlihat dengan belum tercukupinya fasilitas infrastruktur yang ada di wilayah pesisir dan juga pengetahuan, pemahaman tentang berbagai lembaga keuangan termasuk Koperasi yang memiliki peranan untuk membantu dibidang modal yang mereka butuhkan, serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat pesisir yang masih minim.⁸⁰

Wawancara peneliti dengan perangkat desa yang mengatakan:

Kalau dilihat secara kualitas sumberdaya manusia masyarakat pesisir memang masih belum sepenuhnya terberdaya, hal ini karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, khususnya pengetahuan mereka tentang manfaat lembaga-lembaga keuangan berbasis Koperasi, masih banyak nelayan yang beranggapan bahwa peminjaman modal di Koperasi sama dengan meminjam modal direntenir. Maka dari itu kami selaku perangkat desa selalu mengajukan berbagai pelatihan-pelatihan atau pembinaan - pembinaan dari pemerintah pusat terhadap masyarakat dalam mengelola sumber daya alam yang ada termasuk dalam hal memanfaatkan lembaga keuangan seperti Koperasi.⁸¹

Memberdayakan masyarakat bidang kelautan dan perikanan karena adanya penurunan kualitas hidup masyarakat terutama dibidang ekonominya, maka dipandang perlu memberikan bantuan langsung kepada masyarakat bidang kelautan dan perikanan, salah satu program untuk masyarakat pesisir adalah program pengentasan kemiskinan. Melalui pengentasan kemiskinan masyarakat nelayan mendapat bantuan kapal dan alat tangkap ikan, tetapi masyarakat masih dihadapkan pada permasalahan dalam mengelolanya.

⁸⁰ Observasi 21 Desember 2019

⁸¹ Wawancara responden 14 Desember 2019

Kurangnya pemahaman masyarakat nelayan terhadap manfaat Koperasi terlihat dari beberapa nelayan yang lebih memilih peminjaman modal usaha kepada rentenir dari pada kepada keKoperasi, seperti hasil wawancara peneliti dengan responden penelitian selaku nelayan yang ada di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi, ia mengatakan:

Saya memang melakukan peminjaman modal usaha untuk melaut karena memang tidak memiliki biaya untuk melaut, saya memilih meminjam kerentenir karena prosesnya sangat cepat tanpa syarat apapun, sedangkan jika meminjam modal ketempat yang lain tentu membutuhkan syarat-syarat tertentu dan hal itu yang saya tidak mengerti caranya, sehingga saya lebih memilih meminjam dana kerentenir, meskipun saya harus mengembalikan dengan bunga yang cukup tinggi tetapi tidak ada jalan lain untuk bisa melaut.⁸²

Observasi dan wawancara peneliti terhadap responden yang melakukan peminjaman ke rentenir karena mereka tidak mengetahui cara dan syarat-syarat yang harus disiapkan, sehingga mereka memilih langkah yang praktis tanpa harus menyiapkan berbagai syarat langsung mendapatkan pinjaman modal dari rentenir. Berikut hasil wawancara dengan responden:

Saya memang kurang mengetahui bagaimana cara mengajukan dana ke bank, pegadaian ataupun ke koperasi karena harus melalui syarat dan langkah yang harus saya urus, hal-hal seperti ini yang tidak saya pahami, untuk mempermudah saya mendapatkan modal usaha dengan cepat maka saya memilih melakukan peminjaman modal kepada rentenir karena tanpa proses apapun.⁸³

Wawancara peneliti dengan perangkat desa yang memberikan keterangan tentang keadaan sumber daya manusia, ia memberikan keterangan sebagai berikut:

⁸² Wawancara 2 Desember 2019

⁸³ Wawancara 8 Desember 2019

Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat disini bisa dilihat dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, pengetahuan nelayan untuk mengelola dan mendapatkan modal untuk melaut masih rendah, oleh karena itu pemerintah selalu menghimbau untuk memanfaatkan peminjaman modal diKoperasi, karena kebanyakan masyarakat belum memiliki kemampuan dan pemahaman untuk mengelola modal usaha yang ada dengan tepat dan menghasilkan pendapatan untuk menunjang perekonomian mereka.⁸⁴

Sebagai negara yang terdiri atas kepulauan terbesar di dunia, pastinya pelayanan oleh pemerintah pusat terhadap seluruh wilayah yang ada di Indonesia sangat memiliki banyak kendala, yang berefek kepada disintegrasi bangsa, kemiskinan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya kualitas hidup masyarakat, dan minimnya pembangunan sumber daya manusia (SDM), dan lambannya angka kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, untuk mentaktisi seperti yang disebutkan di atas, maka pemerintah pusat mengambil sebuah kebijakan yang dikenal dengan otonomi daerah untuk mengatur sendiri. Semua kebutuhan daerah masing-masing termasuk kebutuhan masyarakat pesisir.⁸⁵

Wawancara peneliti dengan responden penelitian juga mendapatkan keterangan sebagai berikut:

Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh masyarakat mengakibatkan mereka cukup sulit untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat merubah keadaan ekonomi karena untuk mendapatkan penghasilan yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari masih dalam kategori kurang, sehingga masyarakat pesisir rata-rata masih berada pada taraf kemiskinan dari segi ekonominya. Kemampuan mereka untuk mengembangkan usahanya khususnya dalam mengelola modal usaha terlihat masih belum efektif karena mereka masih melakukan peminjaman modal usaha kepada rentenir yang memberikan peminjaman modal dengan bunga yang tinggi.⁸⁶

⁸⁴ Wawancara 14 Desember

⁸⁵ Observasi 21 Desember 2019

⁸⁶ Wawancara 14 Desember 2019

Rendahnya kualitas sumber daya manusia terutama masyarakat pesisir yaitu nelayan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Fakta tersebut cukup memprihatinkan, mengingat masyarakat nelayan dikenal sangat dekat dengan sumber daya hayati yang ada di laut. Namun dengan potensi kelautan dan perikanan yang selama ini ada, ternyata masih belum bisa menyejahterahkan masyarakat di kawasan pesisir.⁸⁷ Maka dari itu diperlukan pembinaan kelompok nelayan maupun kelompok lainnya sehingga terwujud sumberdaya manusia yang berkualitas melalui peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, peningkatan sosial, politik, dan budaya agar mampu dan dapat menjangkau akses sumber daya alam, permodalan, teknologi, dan pasar sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar.

Ekosistem perairan pesisir merupakan ekosistem dinamis dan mempunyai kekayaan habitat beragam, di darat maupun dilaut serta saling berinteraksi. Selain mempunyai potensi besar wilayah pesisir juga merupakan ekosistem yang mudah terkena dampak kegiatan manusia. Umumnya kegiatan pembangunan secara langsung maupun tidak langsung berdampak merugikan terhadap ekosistem perairan pesisir, oleh karena itu sangat perlu pemberdayaan.

⁸⁷ Observasi 21 Desember 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada masing-masing bab, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi dilakukan dengan cara menerapkan enam langkah diantaranya memprioritaskan lembaga koperasi secara efektifitas dan efesien, pemberian bantuan kapal dan hibauan pinjaman modal koperasi, meningkatkan sosialisasi tentang fungsi koperasi, memaksimalkan peran koperasi sebagai mediator menyandang dana, mengupayakan partisipasi nelayan dalam pemberdayaan koperasi dan menumbuhkembangkan usaha produktif nelayan.
2. Kendala strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi diantaranya sebagai berikut: adanya keterbatasan anggaran pemerintah untuk memberikan bantuan kepada nelayan yang kurang mampu/miskin, masih rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) baik pengetahuan, pemahaman tentang fungsi Koperasi, nelayan banyak yang tidak memahami peran koperasi sebagai penyedia dana untuk para nelayan dalam mengembangkan perikanan tangkap.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

D. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat di ajukan kepada instansi terkait berdasarkan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan hendaknya pemerintah memberikan bantuan kepada nelayan dengan teknologi yang berperan penting di mana letak banyaknya ikan tangkapan, karena nelayan masih menggunakan cara tradisional dalam menyimpan hasil tangkapan, sehingga mutu produk mengalami kehilangan karena media penyimpanan yang bermutu rendah serta meningkatkan tingkat konsumsi ikan di masyarakat agar bisa tumbuh di atas rata-rata nasional.
2. Pemerintah dan instansi terkait untuk selalu memberikan pembekalan dan pendampingan bagi kelompok-kelompok nelayan maupun budidaya agar pembangunan sektor kelautan dan perikanan dapat berkembang kearah yang lebih baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Referensi Buku

- Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang: Perkoperasian, Kota Jambi, 2014
- Anonim, Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per. 12/men/2008 tentang bantuan langsung masyarakat bidang kelautan dan perikanan, 2010
- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: Karisma Putra Utama, 2011
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul , 2008
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Ari Wahyono, Dkk , *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*, Yogyakarta: Media Presindo, 2011
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta; Lemabaga Penerbit, 2005
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Halmahera Utara, *Rencana Induk Pengembangan Wilayah Pesisir Kabupaten Halmahera Utara*. Halmahera Utara: DKP Kabupaten Halmahera Utara, 2011
- Edilius, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rijeka Cipta, 2010
- Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah: Membahas Ekonomi Islam, Kedudukan Harta, Hak Milik, Jual Beli, Bunga Bank dan Riba', Musyawarah Ijarah, Mudayanah, koperasi, Asuransi, Etika Bisnis dll*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014
- Irham Fahmi, *Kewirausahaan: Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Kusnadi, Nelayan: *Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*, Bandung: Usin S.Artyas, 2000
- Made Astawan, *Penanganan dan Pengelolaan Hasil Perikanan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, Jawa Timur, Anggota IKAPI, 2013
- Neneng Nur Hasanah dan M. Nuh, *Mudharabah dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Refika Aditama, 2015
- Rokhmin Danuri Dkk, *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, Jakarta: Pradnya Paramita, 2001
- Sri Subakti, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2005
- Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sudarsono dan Edilius, *Koperasi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rijeka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif dan R dan D)*, Jakarta: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Yonvitner, Handoko Adi Susanto dan Ernik Yuliana, *Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

E. Wawancara

1. Bagaimana strategi pengembangan sektor perikanan tangkap melalui pembiayaan koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
2. Bagaimana peran koperasi dalam mengembangkan sektor perikanan di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
3. Apakah koperasi di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi selalu memprioritaskan pengembangan sektor perikanan?
4. Apa saja bentuk bantuan dan pemberdayaan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat nelayan di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
5. Apakah pemberdayaan bantuan kapal dan bantuan pinjaman modal di koperasi cukup efektif untuk nelayan di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
6. Apakah koperasi selalu melakukan sosialisasi tentang peran koperasi kepada masyarakat di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
7. Bagaimana cara koperasi dalam memaksimalkan peranya sebagai mediator bagi masyarakat di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
8. Apakah pihak koperasi selalu mengupayakan partisipasi masyarakat di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asil:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

9. Apa saja program yang dilakukan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat nelayan di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
10. Apa saja bentuk kendala yang dihadapi masyarakat nelayan di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
11. Bagaimana kendala tentang keterbatasan anggaran pemerintah dalam mengembangkan masyarakat nelayan di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
12. Bagaimana keadaan kualitas sumber daya manusia khususnya tentang fungsi koperasi?
13. Apakah terdapat langkah-langkah tertentu untuk mengembangkan kemampuan nelayan di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
14. Apa saja kendala yang paling dominan dihadapi oleh nelayan dan pemerintah di Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi?
15. Bagaimana perubahan nelayan setelah mengikuti atau bergabung di koperasi?

A. Observasi

1. Mengamati pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan koperasi Mengamati tujuan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui melalui pemberdayaan koperasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Mengamati manfaat dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui melalui pemberdayaan koperasi
3. Mengamati proses pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui melalui pemberdayaan koperasi.
4. Mengamati jumlah kapan dan alat tangkap ikan yang diberikan pemerintah sesuai dengan kebutuhan nelayan.
5. Mengamati kendala yang di hadapi oleh pemerintah dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir
6. Mengamati keadaan anggaran untuk program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.
7. Mengamati upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberian kapal beserta alat tangkap
8. Mengamati partisipasi masyarakat sebagai nelayan juga dilibatkan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir
9. Mengamati sejarah, keadaan struktur organisasi, keadaan penduduk, keadaan sarana prasarana dan keadaan masyarakat.

B. Dokumentasi

